

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus adalah suatu virus yang bisa menginfeksi hewan atau manusia. Coronavirus yang ditemukan ada berbagai macam, salah satunya menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan seperti batuk pilek dan bisa menjadi serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang menyebabkan penyakit Covid-19 seperti yang kita tahu saat ini (WHO, 2020).

Menurut WHO (2021), tanggal 25 Agustus 2021 di Indonesia ada 4.026.837 jiwa yang terkonfirmasi positif Covid-19, 129.293 kematian dikarenakan Covid-19, dan total sembuh mencapai 3.639.867 jiwa. Pemerintah Republik Indonesia bekerja sama dengan WHO untuk melakukan monitoring situasi dan mencegah penyebaran virus Covid-19 lebih luas di Indonesia



banyak faktor lain. Tenaga kesehatan pun merasakan hal yang sama, ditambah khawatir akan ketersediaan alat perlindungan diri, persepsi masyarakat yang kurang mendukung, takut menularkan penyakit kepada keluarga bahkan ada yang harus berpisah dengan keluarganya. hal ini bisa memiliki efek psikologis negatif.

Studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di bangsal Covid-19 Rumah Sakit Ngesti Waluyo Parakan pada tanggal 12 November 2021 menyatakan bahwa, lonjakan kasus Covid-19 di mulai dari bulan Mei hingga Juli pada puncaknya. Hampir setiap hari *bed* pasien itu penuh, bahkan pernah sampai harus menutup IGD beberapa kali. bulan Juli yang merupakan puncak kasus Covid-19 ada saat jumlah tempat tidur ada 50 TT, di perkirakan pasien yang datang ada 65 orang. Bulan Juni ada beberapa kejadian di karenakan pasien terlalu penuh dan antrian banyak di IGD, ruangan hanya tersedia jika ada pasien yang meninggal. IGD sempat ditutup untuk merujuk pasien ke rumah sakit yang masih ada kamar untuk pasien Covid-19. Perawat merasa kuwalahan karena harus lembur, memakai APD yang tidak nyaman, merasa cemas jika menularkan penyakit pada keluarga dan sebagainya.

Peneliti mewawancarai lima orang perawat di ruang Covid-19 pengalaman dikala merawat pasien Covid-19, menyatakan disaat merawat pasien Covid-19 harus berhati-hati. Berbagai protokol harus dilakukan seperti memakai APD. APD yang dikenakan ada berbagai lapis, sarung tangan ada dua lapis, memakai sepatu boot juga yang membuat gerah dan tidak nyaman di pakai,. Tekanan mental pada perawat di bangsal Covid-19

menjadi lebih berat dikarenakan ada saat dimana perawat bisa menyemangati pasien tetapi tidak bisa menyemangati diri sendiri.

Peningkatan jumlah pasien menyebabkan perawat harus menghadapi pasien yang kondisinya menurun, atau meninggal akibat keterbatasan alat dan ruangan. Peningkatan jumlah pasien membuat perawat sedih dan cemas apakah hal yang sama akan terjadi kepada dirinya atau keluarganya jika terinfeksi virus Covid-19. Tindakan pada pasien Covid-19 yang dilakukan juga cukup memakan waktu, dan beragam seperti EKG yang memakan waktu dan melelahkan sekitar 15-30 menit karena terkadang beberapa pasien yang kondisinya cukup berat, pasien cenderung gelisah karena tidak bisa bernafas, dan kesadaran berkurang. Ada beberapa kejadian pasien secara tidak sadar melepas infus nya, melepas selang oksigen nya karena penurunan kesadaran.

Sesuai dengan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Cohort Retrospective Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Memberikan Layanan Kesehatan Ke Pasien Covid-19”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana tingkatan kecemasan yang dialami perawat dalam memberikan layanan Kesehatan ke pasien Covid-19?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Tingkatan Kecemasan Perawat Dalam Memberikan Layanan Kesehatan Ke Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Ngesti Waluyo Parakan 2023

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan perawat yang memberikan pelayanan Kesehatan di ruang Covid-19 di Rumah Sakit Ngesti Waluyo.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan perawat dalam memberikan layanan kesehatan ke pasien Covid-19 di rumah sakit.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi dari bidang ilmu keperawatan dasar mengenai tingkat kecemasan perawat dalam memberikan layanan kesehatan ke pasien Covid-19

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi dan refrensi tambahan mengenai tingkat kecemasan perawat dalam memberikan layanan kesehatan ke pasien Covid-19.

b. Bagi STIKES bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambahkan refrensi tentang tingkat kecemasan perawat dalam memberikan layanan kesehatan ke pasien Covid-19.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu, wawasan serta pengetahuan tentang tingkat kecemasan perawat dalam memberikan layanan kesehatan ke pasien Covid-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai data dasar dan bahan refrensi dalam penelitian yang selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.

### Keaslian Penelitian

No	Nama (tahun)	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Titasari, Nimas Arum Fani, Tiara (2021)	Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 Pada Petugas Rekam Medis	Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif untuk mengetahui tingkat gejala depresi, anxiety, dan stres petugas rekam medis selama masa pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Sebanyak 79% (22 orang) Petugas Rekam Medis di salah satu RS di Banjarnegara berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data berbentuk kuesioner survey online dengan menggunakan KoboToolBox.	Pada penelitian ini berarti pendidikan terakhir tidak berpengaruh terhadap kondisi psikologis responden, karena tingkat pendidikan responden dengan nilai score dass 21 yang tertinggi justru dari tingkat pendidikan D3 RMIK dan S1 Non-Kesehatan. Distribusi frekuensi untuk tingkat gejala depresi, anxiety dan stres dari 5 kategori yang ada, sebagian besar petugas rekam medis di RS tersebut berada di level kondisi psikologis normal atau dalam kondisi psikologis yang stabil. Yang artinya selama pandemi Covid-19 responden tidak mengalami	<p>a. Responden pada penelitian ini merupakan petugas rekam medis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan perawat</p> <p>b. Jenis penelitian terkait menggunakan <i>Observasi deskriptif</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Kuantitatif deskriptif</i></p>	a. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan <i>Total Sampling</i> , sama dengan penelitian terkait

				gangguan psikologis.		
2	Feni Eka Dianty, Tuti Anggriani Utama, Maiyulis (2021)	Depresi Perawat Dalam Merawat Pasien Wabah Covid 19 di Ruang Rawat Inap Dr. M. Yunus Bengkulu	Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi depresi perawat yang merawat pasien Covid-19. sepuluh partisipan ini adalah perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, mampu berbahasa Indonesia dengan baik, serta mau berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan cara mendengarkan kembali rekaman wawancara. Setiap pernyataan partisipan, dikelompokkan, disusun, dianalisis serta diinterpretasikan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan sepanjang bulan Mei- November	Hasil yang didapatkan bahwa seluruh partisipan merasakan adanya kekhawatiran akan resiko penularan Covid-19 dalam lingkungan keluarga dan dampak yang akan terjadi apabila keluarga terinfeksi Covid-19. Selain itu rasa takut akan infeksi penyakit terhadap perawat yang melakukan perawatan pada pasien Covid-19. Semua partisipan mentaati penggunaan pakaian azmat dan mengikuti protokol kesehatan dan melakukan perawatan diri sendiri dengan cara menjaga keseimbangan dengan kebutuhan dasar seperti makan, minum, istirahat. Mayoritas partisipan memiliki kewajiban profesional	a. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif b. Populasi dalam penelitian terkait berjumlah 10 orang perawat, sedangkan populasi pada penelitian yang akan dilakukan berjumlah 65 orang c. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuesioner	a. Responden pada penelitian terkait sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perawat yang bertugas di ruang Covid-19 b. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Total Sampling</i> . sama dengan penelitian terkait.

			<p>2020. Profil demografik responden meliputi pendidikan dengan rentang D3-S1 keperawatan dan profesi Ners, mayoritas berjenis kelamin wanita (7 wanita berbanding 3 pria) dengan rentang usia 30-40 tahun. Lama bekerja responden sebagai perawat di RS tersebut mempunyai rentang 5 -20 tahun.</p>	<p>untuk merawat pasien dalam berbagai kondisi, termasuk dalam kondisi pandemi COVID-19. Kekhawatiran perawat mengenai pekerjaan dan dampaknya terhadap dirinya sendiri dapat menurunkan motivasi perawat dalam bekerja. Mayoritas partisipan berperan pemberi asuhan keperawatan bagi perawat yang merawat pasien Covid-19 adalah dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar pasien melalui pemberian pelayanan keperawatan mulai dari sederhana sampai dengan kompleks, dimana pasien Covid-19 yang dirawat di Rumah Sakit tidak bisa ditunggu oleh keluarganya, sehingga</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>peran ini sangat penting sekali. Hal ini merupakan tantangan bagi perawat, karena dengan kondisi covid-19, perawat tetap profesional. Kebutuhan perawat adalah APD yang tidak panas, motivasi dari pemerintah untuk mengadakan APD yang nyaman bagi perawat dalam bekerja.</p>		
3	Falerisiska Yunere, Yaslina (2020)	Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	<p>Desan dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pengambilan data secara cross sectional. Penelitian dilakukan pada perawat yang berkeja di Rumah Sakit dan Puskesmas di Kota Bukittinggi, Payakumbuh dan Damasraya. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April 2020. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental</p>	<p>perawat yang mendapat pelatihan didapatkan bahwa responden sebagian besar tidak mendapatkan pelatihan tentang penyakit infeksi yaitu sebanyak 40 orang (80%) dan tidak mendapatkan pelatihan tentang infeksi sebanyak 10 orang (20%). sebagian besar mempunyai stigma yaitu sebanyak 26 orang (52%) dan yang tidak mempunyai</p>	<p>a. Desain penelitian terkait menggunakan <i>deskriptif korelatif</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>kuantitatif deskriptif</i></p> <p>b. Teknik pengambilan sampel penelitian terkait menggunakan teknik <i>Accidental Sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan</p>	<p>a. Responden pada penelitian terkait sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perawat yang bertugas di ruang Covid-19</p>

			<p>sampling dengan jumlah responden adalah 50 orang dengan kriteria inklusi adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit dan Puskesmas yang terlibat dalam penanganan pasien covid 19, usia 20 -55 tahun, dengan tingkat pendidikan minimal DIII Keperawatan dan tidak sedang cuti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen. Untuk Variabel Karakteristik perawat berisikan pertanyaan tentang usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman kerja, pernah mendapatkan pelatihan penanganan infeksi, untuk variabel pengetahuan berisikan pertanyaan dengan menggunakan multiple choice dengan jumlah 10 pertanyaan yang dirancang</p>	<p>stigma sebanyak 24 orang (48 %) tentang infeksi virus corona 19. kurang dari separuh tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 18 orang (36%) dan yang tingkat kecemasannya panik sebanyak 14 orang (28 %) tentang infeksi virus corona 19</p>	<p>an teknik <i>Total Sampling</i> c. Penelitian ini menggunakan kuesioner HARS</p>	
--	--	--	---	--	---	--

			oleh Tim Peneliti.			
4	(Raharjo, Rahmawati dan Rahardjo, 2020)	Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional non analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di IGD rumahsakit di Pamekasan sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel yang diambil berjumlah 22 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner DASS 42. Yang menggunakan 14 pertanyaan dalam kuesioner indicator stress.	Berdasarkan karakter responden tingkat stress pada perawat IGD Slamet Martodirdjo Pamekasan, tingkat stress normal 0%, ringan 9%, sedang 23%, berat 32% sangat berat 36%..	a. Penelitian ini meneliti variable tentang stress, sednagkan penelitian terkait menilite tentang kecemasan b. Kuesioner yang di gunakan penelitian ini adalah DASS 42 sedangkan penelitian terkait menggunakan kuesioner	a. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sama dengan penelitian yang terkait. b. Responden pada penelitian ini adalah perawat. Sama dengan penelitian terkait. c. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah total sampling, sama dengan penelitian terkait.